



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 3130 - 3137

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Debora Martaria<sup>1✉</sup>, Robiatul Munajah<sup>2</sup>

Universitas Trilogi Jakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [dbrmartaria@gmail.com](mailto:dbrmartaria@gmail.com)<sup>1</sup>, [nengrobiatulmunajah@trilogi.ac.id](mailto:nengrobiatulmunajah@trilogi.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran dalam jaringan (daring), kendala dalam pelaksanaan dan mengetahui pencapaian atau hasil belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Penelitian dilaksanakan di SDS Muhammadiyah 06 Tebet yang dihitung dari bulan September hingga bulan Desember. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas IV D. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pada masa pandemi sangat berdampak khususnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung lalu dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik terkadang merasa bosan dan jenuh pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tidak stabilnya jaringan internet yang membuat pembelajaran terputus dan guru tidak bisa memantau siswa secara langsung sehingga guru tidak tahu apakah siswa sudah memahami materi yang diberikan atau tidak. Lalu hasil belajar dalam pembelajaran daring memperoleh rata-rata 608 dengan rata-rata tertinggi pada mata pelajaran PJOK dengan hasil 88,76 sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada mata pelajaran SBDP dengan hasil 84,4.

**Kata Kunci:** pembelajaran daring, kendala pembelajaran, hasil belajar.

### Abstract

*This study aims to analyze online learning strategies, obstacles in implementation and find out the achievements or learning outcomes in carrying out online learning during the covid-19 pandemic. This research was conducted at SDS Muhammadiyah 06 Tebet from September to December. This research uses descriptive qualitative research method. The subjects used in this study were grade IV D students. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The result of this research is that during the pandemic, it has a great impact, especially in the learning process. Learning that was previously carried out in person was then transferred to online learning. Students sometimes feel so bored in the implementation of the learning takes place. There are several obstacles in the implementation of learning, namely the unstable internet network which makes learning disconnected and the teacher cannot monitor students directly so that the teacher does not know whether the students have understood the material given or not. Then the learning outcomes in online learning get an average of 608 with the highest average in PJOK subjects with a result of 88.76 while the lowest average value is found in SBDP subjects with a result of 84.4.*

**Keywords:** online learning, learning barriers, learning outcomes.

Copyright (c) 2022 Debora Martaria, Robiatul Munajah

---

✉ Corresponding author :

Email : [dbrmartaria@gmail.com](mailto:dbrmartaria@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2582>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia untuk menggapai harapan atau cita-cita dengan suatu tujuan yang didambakan oleh tiap individu. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha yang terencana untuk mewujudkan dan mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan (“Undang-Undang Republik Indonesia,” n.d.). Maka pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi tiap masyarakat. Bahwasannya melalui pendidikan seseorang akan mencapai suatu tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik wawasan ataupun pengalaman untuk mencapai hasil yang baik.

Akan tetapi adanya wabah penyakit covid-19 atau yang disebut sebagai *coronavirus disease 2019* membawa perubahan yang sangat signifikan diberbagai bidang. Wabah ini menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Covid-19 merupakan virus yang penularannya sangat tinggi dan cepat bahkan sulit untuk diketahui ciri-ciri seseorang jika terkena virus ini. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan dan memutus rantai penyebaran dari virus covid-19 dengan melakukan *lockdown* dan *social distancing*. (Muhammad, n.d.) Wabah virus covid-19 telah membuat kehidupan masyarakat berubah. Akibatnya dari kebijakan tersebut banyak beberapa sektor atau bidang yang lumpuh, salah satunya adalah sektor ekonomi. Selain sektor ekonomi yang terkena dampak, pendidikan juga terkena dampak dari pandemi ini. Akibat dari pandemi dalam sektor pendidikan adalah banyak sekolah-sekolah yang ditutup dengan tujuan untuk mencegah atau memutus penyebaran covid-19. (“Pemerintah Waspada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia,” n.d.)

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 berisikan mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran ini dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran akan dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Pelaksanaan ini akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Jika sebelumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas, maka sekarang kegiatan belajar harus dilaksanakan di rumah (Ananda, Fadhilaturrahmi, & Hanafi, 2021).

Meskipun demikian, hal ini tidak menjadi penghalang dalam proses pendidikan. Belajar dari rumah juga dapat difokuskan dalam pendidikan untuk mencapai kecakapan dalam pembelajaran pada masa pandemi. Kelebihan dari kegiatan belajar dari rumah adalah siswa dapat mengakses sumber pembelajaran tanpa harus terhalang waktu dan tempat. Melalui kegiatan pembelajaran dari rumah diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengakses atau mendapatkan materi. Dalam kegiatan belajar, media belajar adalah salah satu perangkat belajar yang dapat mempermudah siswa dalam materi yang telah diberikan. (Utama, 2020)

Ada beberapa unsur penting dalam pembelajaran, terdapat dua unsur dari media pembelajaran, *hardware* adalah perangkat keras/unsur peralatan dan *software* atau *message* yaitu unsur pesan yang dibawa. Kedua unsur ini diperlukan dalam membawakan materi kepada pelajar untuk dapat minat, merangsang otak, perasaan dan rasa empati siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Suwarno, 2017). Media belajar bisa digunakan untuk membantu siswa, yang berguna untuk melancarkan proses kegiatan pembelajaran berlangsung, supaya tujuan dari pembelajaran dapat tergapai dengan baik. Menurut *Association of Education Communication Tehnology* (AECT) dalam (Jauhari, 2018) definisi dari media pembelajaran yaitu bentuk yang akan disalurkan dan digunakan pada proses penyampaian pesan dalam pembelajaran. Jadi Media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik manusia, benda ataupun lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pada proses pembelajaran berlangsung, supaya dalam pembelajaran dapat merangsang pikiran, perhatian, minat dan perasaan siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan supaya

tercapai tujuan dari kegiatan belajar (Hamid et al., 2020). Macam-macam media online yang digunakan adalah Whatsapp group, Zoom Meeting dan Google Form.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan untuk menentukan ketepatan dalam memilih media. Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran guru dan siswa di sekolah adalah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah, yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran daring atau online. Menurut Moore, Dickson-Deane & Galyen (2011) dalam (Sadikin & Hamidah, 2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi mampu menyampaikan materi atau pengetahuan dan menjadi salah satu alternatif dalam proses belajar. Salah satu metode belajar dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS) yaitu Google Meet, Zoom dan aplikasi lainnya. (Pratama & Mulyati, 2020)

Selama pembelajaran daring berlangsung banyak kendala yang dihadapi baik dari pendidik maupun peserta didik. Kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran adalah guru tidak dapat langsung memantau keadaan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dalam hasil pencapaian belajar, guru tidak mengetahui apakah hasil belajar tersebut dari usaha siswa atau bantuan orang lain dan kendala sinyal pada saat pembelajaran berlangsung. Lalu kendala yang dihadapi peserta didik adalah banyaknya tugas yang diberikan guru. Pada proses pembelajaran berlangsung juga terkadang siswa merasa bosan dan jenuh.

Meskipun banyaknya kendala dalam pembelajaran daring, namun dalam pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu tidak terbatasnya waktu dan tempat dalam belajar, siswa tidak harus pergi ke sekolah, dan guru lebih mudah untuk memasukan data atau nilai tanpa harus pergi ke sekolah, siswa dapat dengan mudah mengakses materi belajar dimanapun tanpa adanya batasan. Dengan demikian adanya kendala dari pembelajaran daring namun pembelajaran daring juga memiliki kelebihan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk menganalisis mengenai proses pembelajaran daring, kendala dalam pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa dan pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan melakukan penelitian dengan judul analisis deskriptif pelaksanaan pembelajaran daring kelas IV SDS Muhammadiyah 06 tebet tahun 2020/2021.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam (Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV D SDS Muhammadiyah 06 Tebet. Pemilihan subjek dilatarbelakangi dengan maksud tujuan peneliti untuk melihat proses pembelajaran daring yang terjadi dan kendala apa saja yang dialami baik peserta didik ataupun pendidik serta pencapaian hasil belajar selama masa pandemi.

Faktor dalam tergapainya keberhasilan suatu penelitian terdapat pada pemilihan metode/pendekatan penelitian serta informasi yang telah dikumpulkan peneliti sebagai hasil penelitian (Gunawan, n.d.). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran online dan strategi pembelajaran sebagai data awal, observasi ini dilakukan secara daring melalui media WhatsApp dan Zoom Meeting. Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur (Sitoyo & Sodik, 2015). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu kegiatan pengumpulan data maupun informasi.

Sumber data akan diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas dan peserta didik kelas IV D yang akan dipilih acak oleh guru sebanyak 3 siswa. Sedangkan sumber data lainnya akan diperoleh dari buku, laporan, jurnal, artikel dan lain sebagainya. (Sitoyo & Sodik, 2015)

Pada prosedur penelitian ada beberapa tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap lapangan, tahap analisis dan tahap penulisan laporan (Shidiq & Choiri, 2019). Pada tahapan Pra-Lapangan memiliki beberapa kegiatan yaitu peneliti sudah menyusun rancangan penelitian, mengidentifikasi masalah, memilih lokasi dan mengurus perizinan dalam melaksanakan penelitian.

Teknik koding merupakan suatu langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan suatu gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan terhadap data yang diperoleh (Mahpur, 2017). Pada proses analisis data kualitatif, menggunakan pengkodean sangat membantu dalam membuat proses analisis dan penafsiran menjadi lebih mudah dan lebih akurat. Pengkodean merupakan suatu proses pengorganisasian atau pelabelan data kualitatif.

No	Komponen	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	WW
	b. Observasi	OB
	c. Dokumentasi	DOK
2	Sumber Data	
	a. Kepala Sekolah	SD1
	b. Guru	SD2
	c. Siswa	SD3
3	Fokus Penelitian	
	a. Strategi pembelajaran	01
	b. Kendala pembelajaran	02
	c. Pencapaian/ hasil belajar	03

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara daring dengan mengikuti proses pembelajaran secara langsung, sedangkan untuk wawancara dilakukan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Adapun hasil dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu, sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting yang telah dilaksanakan pada 4 Oktober 2021 – 22 November 2021. Pada masa pandemi Covid-19, SDS Muhammadiyah menerapkan pembelajaran daring atau online atas kebijakan Pemerintah dan untuk menekan penyebaran virus ini. Pada hakikatnya pembelajaran yang sudah dijalankan cukup berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung didalam kelas. Karena siswa tidak dapat belajar disekolah dan guru harus menyampaikan materi menggunakan media. Maka sekolah merubah sistem pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online yang dilaksanakan dari rumah.

Berikut merupakan pernyataan dari wali kelas :“Pembelajaran yang diterapkan secara pandemi adalah dengan menggunakan Zoom Meeting untuk proses pembelajaran berlangsung dan dengan menggunakan media WhatsApps untuk berkomunikasi antara guru dan orangtua maupun siswa. Media WhatsApps digunakan guru untuk mengirimkan materi, tugas, soal latihan, ataupun informasi.” (OB/SD2/01/111021)

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara terstruktur dengan 5 koresponden yaitu kepala sekolah, guru wali kelas dan 3 siswa yang dipilih secara acak oleh guru. Wawancara ini dilakukan untuk memperdalam data dari data yang sudah diperoleh. Hasil wawancara yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- 1) Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring atau online yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 yang diterapkan kelas IV D SDS Muhammadiyah, menjelaskan :

“Ya pembelajaran online atau daring di SD Muhammadiyah di tahun yang pertama di awal Maret di tahun 2020 kita memang agak kesulitan karena mendadak selama tiga bulan itu pelaksanaan pembelajaran online itu memang hanya menggunakan Whatsapp, YouTube sama Google Form tapi setelah itu di awal tahun pelajaran 2020-2021 kita mulai evaluasi supaya proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik.” (WW/SD1/01/081221)

- 2) Terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran daring di masa pandemi dikelas IV D, sebagai berikut

“Kalau untuk strategi tidak terlalu khusus atau spesifik, karena setiap anak beda-beda jadi untuk strategi dilakukan spontan aja dengan melihat kondisi anak-anak dalam proses pembelajaran berlangsung. Jika anak-anak sedang berisik atau lagi tidak kondusif maka harus dibikin fokus anaknya. Kalau ada yang melamun atau diam saja pada saat pembelajaran berlangsung, berarti kita harus bikin anakannya fokus seperti memanggil namanya, melakukan tanya jawab dan lain-lain. Karena dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi ini guru tidak selalu dapat memerhatikan selalu. Apalagi karakteristik anak-anak di kelas 4 D cukup luar biasa jadi guru harus cukup sabar, dalam pembelajaran juga anak-anak kebanyakan cukup lemah, jadi memang butuh perhatian *extra*. Perhatian *extra* ini anak anak harus diteriakin, ditegasin dan dikerasin jadi sangat *extra* sekali. (WW/SD2/01/041221)

- 3) Terkait dengan kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran dalam pembelajaran daring atau online pada kelas IV D, sebagai berikut :

“Wahh banyak sekali. Pertama kita tidak bisa selalu menjangkau anak-anak, hasil belajar kita tidak tahu apakah itu hasil murni dikerjakan sendiri atau tidak dan masih banyak lagi. Kalau kelebihan sih ya apa yang dilakukan guru ataupun murid dirumah, jadi tidak perlu pergi kemana-mana, lalu mempermudah juga guru memasukkan nilai karena menggunakan Google Form jadi guru tinggal memasukkan saja.” (WW/SD2/02/041221)

“Problematika yang dihadapi kelas IV D itu lebih ke dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu murid-murid lebih cepat bosan dalam belajar dan kadang kelas tidak kondusif karena balik lagi ke dalam karakteristik anak-anaknya. (WW/SD2/02/041221)

- 4) Terkait penjelasan tentang media yang digunakan dalam pembelajaran daring sebagai berikut

“Media yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan Zoom Meeting, aplikasi kejar cita, PowerPoint dan video.” (WW/SD2/01/041221)

“Jadi di SD Muhammadiyah 06 ini guru pun tidak sekedar menyampaikan Google Form ataupun melalui wa gitu, tetapi memang dituntut setiap pagi, setiap pembelajaran diupayakan ada Zoom. (WW/SD2/01/041221)

- 5) Penjelasan mengenai hasil belajar siswa pada kelas IV D di SDS Muhammadiyah 06 dalam pembelajaran daring pada masa pandemi, sebagai berikut :

“Tidak bisa ditebak tapi dalam pembelajaran online ini ketercapaian hasil belajar siswa itu nilainya hampir bagus semua, rata-rata nilainya diatas 8. Sebelumnya kita sudah mengadakan pertemuan tatap muka langsung, nah disini terlihat jelas bahwa nilainya tidak memuaskan, berbeda dengan online nilainya tinggi semua. (WW/SD2/03/041221)

“Semenjak pandemi ini dalam pembelajaran online hasil anak-anak jadi tambah bagus bahkan hampir seluruh sekolah nilainya bagus-bagus, mungkin karena ada bantuan orang tua ataupun saudara- saudaranya. Maka itu hal tersebut menjadi ketidakpuasan para guru-guru kecuali kalau kita melihat secara langsung sendiri mereka yang mengerjakan kita tahu kelemahannya di mana saja, dan itu akan menjadi yang menjadi catatan khusus bagi guru-guru. Lalu kita juga mempunyai program pembentukan karakter. Di SDS Muhammadiyah ini memiliki visi misi pembentukan karakter di antaranya program sekolah yang mungkin kurang kita bisa kita pantau secara penuh dimasa pandemi ini. Tetapi hal tersebut agak sulit bagi kami karena kita hanya bisa melihat dari Zoom tapi tidak dapat mengetahui diluar Zoom seperti apa.” (WW/SD1/03/081221)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang dilakukan di SDS Muhammadiyah 06 Tebet tentang pelaksanaan pembelajaran daring serta kendala apa saja yang terjadi dan bagaimana hasil capaian pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Maka data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pandemi ini sangat berdampak dibidang pendidikan. Pandemi covid-19 mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang semaksimal seperti pembelajaran tatap muka secara langsung.

Sistem pembelajaran pada saat pandemi sangat berpengaruh terhadap strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Berbeda dari strategi sebelumnya yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode-metode seperti metode ceramah, metode demonstrasi, maupun metode diskusi dan lain sebagainya, pada masa covid-19 ini guru juga mengubah strategi pembelajaran. Mengubah strategi bertujuan untuk menyampaikan informasi dan materi kepada peserta didik supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Strategi guru pada saat pembelajaran online dilakukan dengan spontan. Karena dalam kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus melihat kondisi dari siswa terlebih dahulu. Pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan strategi yang spesifik dan selalu menggunakan metode yang berbeda-beda dengan memerhatikan selalu kondisi siswa dalam pembelajaran. Selain guru menyampaikan materi menggunakan PowerPoint, guru juga menyampaikan dan memberikan tugas melalui Whatsapp, baik materi tersebut berupa teks, video maupun foto.

Meskipun strategi pembelajaran yang baru sangat bermanfaat dan menolong bagi para guru karena dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Pada saat pembelajaran berlangsung kondisi sinyal sangat berpengaruh dalam pembelajaran, karena pembelajaran dilakukan menggunakan Zoom Meeting. Maka ketika terjadi kondisi sinyal yang buruk, guru juga dapat mengirimkan materi melalui grup Whatsapp jadi siswa dapat melihat kembali baik materi atau soal latihan tersebut melalui grup Whatsapp.

Masalah selanjutnya adalah guru tidak bisa memantau keadaan siswa secara langsung, contohnya seperti guru memberikan tugas atau sedang ujian. Hasil yang diterima tidak memuaskan karena dalam pengerjaannya guru tidak dapat mengetahui apakah hasil yang diterima adalah pekerjaan yang dikerjakan sendiri atau dikerjakan oleh orang lain seperti orangtua, kakak, saudara dan lain-lain. Hal ini menjadi ketidakpuasan para guru.

Meskipun pembelajaran daring memiliki beberapa kendala tetapi pembelajaran daring juga memiliki kelebihan. Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring ialah peserta didik dapat dipantau langsung oleh orang tua dari rumah sehingga orang tua dapat mengetahui sejauh mana anak paham dengan materi yang diberikan oleh guru dan dapat mengetahui secara langsung kekurangan belajar anak dalam pembelajaran berlangsung. Kelebihan selanjutnya adalah guru dan peserta didik tidak perlu kemana-mana untuk menekan pencegahan penyebaran covid-19. Mempermudah guru dalam memasukkan data-data atau nilai siswa tanpa harus pergi kesekolah dan memberikan tugas secara online dengan menggunakan Whatsapp dan Google Form.

Melalui kegiatan pembelajaran daring akan diperoleh hasil belajar dari peserta didik. hasil pembelajaran daring tidak diharuskan untuk dapat tercapai semua, melainkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran

daring dengan baik. Karena dalam pembelajaran daring atau online ini memiliki banyak kendala hambatan dalam pelaksanaannya. Pernyataan diatas juga di dukung oleh data observasi dengan mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Bahwasannya guru tidak memaksakan siswa untu memahami semua dan harus mendapat nilai yang bagus. Tetapi berusaha semaksimal mungkin untuk siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran online yang diterapkan sesungguhnya masih kurang efektif tetapi tidak dipungkiri bahwa dinas pendidikan juga menyadari bahwa dalam pembelajaran online atau daring ini tidak sempurna pembelajaran langsung secara tatap muka dikelas.

Rata-rata ketercapaian peserta didik kelas IV D dalam pembelajaran online, mendapatnya nilai diatas 8. Tetapi ketika diadakan pertemuan tatap muka secara langsung, murid mengerjakan langsung disekolah terjadi ketidakseleran hasilnya. Bahwasannya hasil yang dikerjakan siswa berbeda secara langsung berbeda dengan yang dikerjakan secara online.

Tabel 2. Penilaian Akhir Semester 1 Kelas IV D Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Capaian Target	Rata-rata
1	PPKn	25	100%	88,72
2	Bahasa Indonesia	25	100%	85,24
3	Matematika	25	100%	87,04
4	IPA	25	100%	86
5	IPS	25	100%	87,84
6	PJOK	25	100%	88,76
7	SBDP	25	100%	84,4
<b>Jumlah</b>				<b>608</b>

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk nilai rata-rata di disemester 1 tertinggi terdapat pada mata pelajaran PJOK yaitu dengan hasil 88,76 sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada mata pelajaran SBDP dengan hasil 84,4.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif di SDS Muhammadiyah 06 Tebet. Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu: strategi pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas IV D SDS Muhammadiyah 06 Tebet sebagai perencanaan rangkaian pembelajaran daring atau online dengan menggunakan pendekatan dan model belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menerangkan materi menggunakan PowerPoint melalui aplikasi Zoom Meeting. Peserta didik akan memperelajari materi dari PowerPoint yang diberikan dan mengerjakan soal yang sudah dibuat ataupun mengerjakan di buku paket. Guru juga akan mengirimkan materi ataupun tugas melalui grup Whatsapp. Alokasi waktu pembelajaran daring dilakukan setiap hari menggunakan aplikasi Zoom Meeting dari jam 07.00 sampai jam 11.15. Media belajar yang digunakan yaitu berupa PPT, foto ataupun video yang dapat diakses pada grup WhatsApp. Lalu siswa dapat mengumpulkan tugas melalui link Google Form. Materi-materi berasal dari buku paket terpadu ataupun bupena yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar, kemudian guru akan membuat soal-soal untuk evaluasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694.

- 3137 *Analisis Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar – Debora Martaria, Robiatul Munajah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2582>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif - Google Books* (E. D. Lestari, Ed.). Cv Jejak.
- Fadhilaturrehmi, F., Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1560.
- Gunawan, I. (N.D.). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... Simamarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Journal Piwulang*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.32478/Ngulang.V1i1.155>
- Mahpur, M. (2017). Memantapkan Analisis Data Melalui Tahapan Koding. *Repository Universitas Islam Negeri Malang*, 1–17.
- Muhammad, A. (N.D.). Puslit Bkd Wacana Kebijakan Lockdown Dalam Menghadapi Covid-19 Di Indonesia. *Badan Riset Dan Inovasi Nasional Republik Indonesia*.
- Pemerintah Waspada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. (N.D.).
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/Gpi.V1i2.9405>
- Rozal, E., Ananda, R., Zb, A., Fauziddin, M., & Sulman, F. (2021). The Effect Of Project-Based Learning Through Youtube Presentations On English Learning Outcomes In Physics. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1924–1933.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/Bio.V6i2.9759>
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53). Cv Nata Karya.
- Sitoyo, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suwarno. (2017). Media Pembelajaran – Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Media Pembelajaran*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (N.D.).
- Utama, G. S. (2020). Pentingnya Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran.
- Zb, A., Novalian, D., Ananda, R., Habibi, M., & Sulman, F. (2021). Distance Learning With Steam Approaches: Is Effect On The Cognitive Domain? *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, 6(2), 129–140.